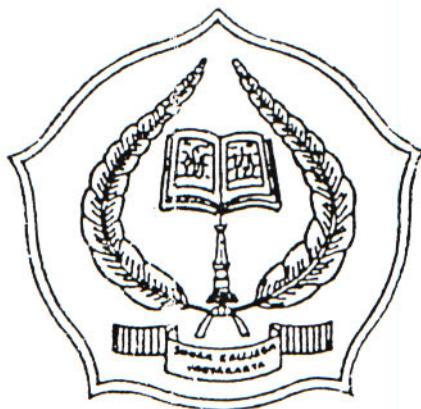


PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM
DI SLTP MUHAMMADIYAH SANDEN
KABUPATEN BANTUL



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh :

**DWI YUNI NURUL HASANAH
NIM : 9322 1585**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2000**

Drs. H.M. Hasan Baidaie

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Dwi Yuni Nurul Hasanah

Kepada Yth. :
Bpk. Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari :

Nama : Dwi Yuni Nurul Hasanah
NIM : 9322 1585
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam
Judul : PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM
DI SLTP MUHAMMADIYAH SANDEN
KABUPATEN BANTUL

Maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut telah dapat diajukan dalam sidang munaqosah, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana agama dalam ilmu Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami ajukan skripsi ini kepada Fakultas Dakwah agar dipanggil ke sidang munaqosah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juni 2000

Pembimbing


Drs. H.M. Hasan Baidaie
NIP : 150046342

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

BIMBINGAN AGAMA ISLAM DI SLTP MUHAMMADIYAH SANDEN KABUPATEN BANTUL

Yang Dipersiapkan Dan Disusun Oleh :

DWI YUNI NURUL HASANAH

Telah Dimunaqosahkan Di Depan Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah Pada
Tanggal 12 Juli 2000 Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk
Dapat Diterima Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang

Drs. Sufaat Mansur
NIP. 150017909

Sekretaris Sidang

Drs. Hamdan Daulay, M.Si
NIP. 150269255

Pengaji I / Pembimbing

Drs. H.M. Hasan Baidaie
NIP. 150046342

Pengaji II

Drs. Abror Sodik
NIP. 150240124

Pengaji III

Drs. Suisyanto
NIP. 150228025

Yogyakarta, 03 Agustus 2000

Fakultas Dakwah

AIN SUNAN KALIJAGA

Dekan



Drs. H. Sukriyanto AR, M.Hum.
NIP. 150088689

M O T T O

وَإِذْ قَالَ لَقُمَّا لَأُبْنِيهِ وَهُوَ يَعْلَمُ
يُسَأَّلُ لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ
إِنَّ الشَّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
(القسان ، ١٣)

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya : " Hai anakku, janganlah kamu mempersekuatkan Allah, sesungguhnya mempersekuatkan (Allah) adalah benar - benar kesaliman yang besar. " (Luqman : 13) *

*) Al Qur'an dan Terjamahnya, (Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia), halaman 654.

PERSEMBAHAN

*Dengan Rasa Hormat, Skripsi ini
Kupersembahkan Kepada :*

- * Ayah Dan Ibunda Tercinta*
- * Kakakku Tersayang Eko Nuruddin Dan
Erli Agustina*
- * Adikku Tersayang Tsulis Narkidayah
Dan Arba'atun Nur Rohmah*

KATA PENGANTAR

أَنْحَدْنَاهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى الْهَرَبِ وَصَفَّهُ بِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalahnya menuju ke jalan yang terang.

Skripsi ini penulis selesaikan dalam rangka memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana agama pada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga beserta stafnya, selaku penyelenggara pendidikan.
2. Bapak Drs. H.M. Hasan Baidaie selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak DR. Faisal Ismail, MA, selaku Penasihat Akademik.

4. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya dengan tulus ikhlas.
5. Bapak Aris Munir selaku Kepala Sekolah SLTP Muhammadiyah Sanden Kabupaten Bantul beserta stafnya yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Ytc. Ayah, ibu, mas dan mbak serta adik-adikku yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
7. Temenku Winarni dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung mendorong dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan baik isi maupun susunannya. Oleh karena itu dengan segala rendah hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para penibaca.

Akhirnya, semoga segala amal baik Bapak dan Ibu semua mendapat balasan dari Allah SWT. Amien. Dan skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2000

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Perumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	8
G. Metode Penelitian	37
BAB II. GAMBARAN UMUM SLTP MUHAMMADIYAH SANDEN KABUPATEN BANTUL	
A. Letak Geografis	43
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	43
C. Struktur Organisasi Sekolah	47
D. Keadaan Guru, Murid dan Karyawan	52
E. Fasilitas dan Sarana Prasarana	56
F. Program Bimbingan Agama Islam	60

**BAB III. BENTUK PELAKSANAAN BIMBINGAN
AGAMA ISLAM DI SLTP MUHAMMADIYAH
SANDEN KABUPATEN BANTUL**

A. Kegiatan Momental	63
B. Kegiatan Rutinitas	72
C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat	82

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran - Saran	86
C. Kata Penutup	88

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN - LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Agar tidak terjadi penafsiran yang simpang siur dikalangan pembaca, maka perlu penulis kemukakan beberapa pengertian, batasan masalah sehubungan dengan judul tersebut. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah berasal dari kata dasar “ laksana “ yang berarti perbuatan,¹⁾ kemudian mendapat awalan “ pe “ dan akhiran “ an “, sehingga menjadi pelaksanaan yang mempunyai arti melaksanakan rancangan.²⁾

Adapun pelaksanaan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah usaha atau kegiatan dalam rangka melaksanakan rancangan atau program bimbingan Agama Islam di SLTP Muhammadiyah Sanden Kabupaten Bantul.

2. Bimbingan Agama Islam

H.M. Arifin dalam bukunya yang berjudul “Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama”, menyebutkan bahwa bimbingan agama adalah :

1) W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1982), hlm. 553.

2) *Ibid.*

Segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.³⁾

Bimbingan agama adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang mengalami kesulitan dibidang agama. Adapun agama yang penulis maksud adalah Agama Islam yang merupakan wahyu Allah yang disampaikan kepada Rosulullah SAW. untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa dan setiap saat.

Adapun yang dimaksud dengan Bimbingan Agama Islam adalah :

Suatu proses bimbingan yang dilakukan oleh seseorang yang bertandaskan pada ajaran Islam untuk membantu individu yang mempunyai masalah guna mencapai kebahagiaan didunia dan akherat.⁴⁾

Dari dua pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa bimbingan Agama Islam adalah segala

3) H.M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), hlm. 25.

kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang berlandaskan kepada ajaran Islam dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mempunyai masalah, agar mereka mampu mengatasinya sendiri, guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akherat.

Bimbingan Agama Islam meliputi kegiatan momental dan kegiatan rutinitas. Kegiatan momental meliputi Peringatan Hari Besar Islam dan kegiatan di bulan Ramadhan. Adapun kegiatan rutinitas antara lain bacaan do'a ketika memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran, membaca Al Qur'an, sholat jum'at, dan kegiatan keagamaan dalam gerakan pramuka.

3. SLTP Muhammadiyah Sanden Kabupaten Bantul

Adalah suatu lembaga pendidikan formal lanjutan tingkat pertama yang merupakan amal usaha Majelis Pendidikan Muhammadiyah dengan menempati lokasi di Sorobayan, Sanden, Bantul.

Berdasarkan beberapa penegasan istilah tersebut di atas yang penulis maksud dengan PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DI SLTP MUHAMMADIYAH SANDEN KABUPATEN BANTUL adalah kegiatan atau

4) Rumusan Seminar Nasional, *Bimbingan Dan Konseling Islami*, (Yogyakarta : Badan Pembina Dan Pengembangan Keagamaan UII, 1985), hlm. 1.

usaha dalam rangka memberikan tuntunan di bidang agama Islam yang terdiri dari kegiatan momental yang meliputi Peringatan Hari Besar Islam dan kegiatan di bulan Ramadhan dan kegiatan rutinitas yang meliputi bacaan do'a, membaca Al Qur'an, sholat Jum'at, kegiatan keagamaan dalam gerakan pramuka, karya wisata dan diskusi.

Dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian pelaksanaan program bimbingan Agama Islam di SLTP Muhammadiyah Sanden Kabupaten Bantul tahun 1999 sampai sekarang.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Kedudukan manusia dalam pembangunan ini adalah sebagai subyek sekaligus obyek pembangunan. Adapun pembangunan yang sedang digalakkan oleh pemerintah kita adalah pembangunan manusia seutuhnya, baik lahir maupun batin, dunia dan akherat meliputi segenap warga negara. Sedang agama adalah sarana yang paling pokok dalam ikut serta mewujudkan keseimbangan pembangunan manusia seutuhnya. hal ini sesuai dengan firman Allah surat Al Qashash ayat 77.

وَإِنَّمَا أَنْكِنُ اللَّهُ إِلَى الْآخِرَةِ وَلَا تَنْسِسْ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَاحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَنْبَغِي
فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَأَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ (الْقَصَصُ : ٧٧)

Artinya :

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akherat, dan janganlah kamu melupakan

bahagiamu dari (kenikmatan) dunia ini dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁵⁾

SLTP Muhammadiyah Sanden adalah lembaga pendidikan tingkat menengah yang ditangani oleh pemerintah, dalam hal ini adalah pemerintah Daerah tingkat II Kabupaten Bantul, di mana SLTP Muhammadiyah Sanden tersebut mempunyai kewajiban dalam memberikan bantuan atau bimbingan kepada siswa, agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya dan dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Oleh karena itu pemberian pelayanan yang berdasar pada profesi pekerjaan sosial kepada mereka ini dengan cara membantu dan membimbing ke arah perkembangan pribadi yang wajar adalah sangat mendapat perhatian agar mereka mendapat kesejahteraan hidupnya .

Dalam UU No. 4 tahun 1974 tentang kesejahteraan anak, yang dirumuskan bahwa :

Kesejahteraan anak adalah tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar baik secara jasmani, rohani dan sosial.⁶⁾

5) Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Taha Putra, 1989), hlm. 623.

Disamping pemberian layanan yang berdasarkan pada Undang-undang di atas, bahwa pemberian layanan untuk membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang lebih baik, di bidang agama pun perlu mendapat perhatian pula, karena pada dasarnya bimbingan dan penyuluhan agama adalah :

Usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya dimasa kini dan masa mendatang. ⁷⁾

Sasaran bimbingan agama adalah membangkitkan daya rohaniah manusia melalui iman dan taqwa kepada Allah SWT untuk mengatasi segala kesulitan hidup yang dialaminya. Dengan iman dan taqwanya manusia bisa terlepas dari penyakit mental dalam segala bentuknya, seperti perasaan sedih, perasaan menderita, atau rasa tertekan oleh perbuatannya sendiri, rasa terasing dari masyarakat dan sebagainya. Sehingga semua persoalannya dipandang sebagai cobaan yang mengandung hikmah baginya.

6) Dep. Dik. Bud, *UUD 1945, P4, Tap-Tap MPR 1983*, (Jakarta : Tanpa penerbit, 1984), hlm. 7.

Dengan adanya pelaksanaan bimbingan Agama Islam di SLTP Muhammadiyah Sanden diharapkan dapat menjadi beruntung dan dapat merubah keadaan mereka, sehingga nantinya mereka akan berguna bagi agama dan bangsanya.

C. PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis mencoba untuk menarik suatu rumusan masalah yang akan dibahas adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan yang momental dan rutinitas di SLTP Muhammadiyah Sanden Kabupaten Bantul ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Dari perumusan masalah tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk membantu di dalam perkembangan akhlak dan tingkah laku siswa sesuai dengan ajaran agama dan sesuai dengan tujuan bimbingan itu sendiri.

7) Departemen Sosial RI, *Petunjuk Tehnis Pelaksanaan Penyantunan dan Pengentasan Anak terlantar Melalui Panti Asuhan Anak*, (Jakarta : Tanpa Penerbit, 1986), hlm. 2.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan fikiran dalam meningkatkan bimbingan dan penyuluhan agama Islam terhadap siswa SLTP Muhammadiyah Sanden Kabupaten Bantul.
2. Sebagai masukan kepada para pembimbing agama Islam guna mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan siswa.
3. Guna melengkapi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu agama dalam bidang Bimbingan Agama Islam.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan umum tentang bimbingan Agama Islam

- a. Pengertian bimbingan Agama Islam

Bimbingan merupakan terjemahan dari “*Guidance*” dari bahasa Inggris. Sesuai dengan istilahnya, maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Untuk dapat memperoleh pengertian agama, terlebih dahulu penulis kemukakan tentang definisi bimbingan secara umum sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Drs. Bimo Walgito mendefinisikan bimbingan sebagai berikut : " bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya ".⁸⁾

W.S. Winkel memberikan definisi bimbingan sebagai berikut : " bimbingan berarti memberi bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan itu bersifat psikis atau kejiwaan ".⁹⁾

Sedang menurut Rachman Natawijaya : bimbingan adalah suatu proses bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus-menerus supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan, sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian ia dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada masyarakat umumnya.¹⁰⁾

Dari ketiga definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa : bimbingan adalah suatu proses

8) Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1983), hlm. 10.

9) W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta : Gramedia, 1984), hlm. 20.

pemberian bantuan atau pertolongan yang bersifat kejiwaan dimana bantuan tersebut diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang dengan menyesuaikan situasi dan kondisi seseorang atau sekelompok orang, agar ia mampu menyesuaikan dirinya sendiri, warga dan masyarakat sesuai dengan kemampuannya, sehingga ia dapat memberikan sumbangsih yang berguna dan bermanfaat bagi kehidupannya.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang yang mengalami kesulitan hidupnya, baik secara langsung maupun tidak langsung agar ia mampu mengatasinya dengan kemampuannya sendiri.

Setelah diketahui pengertian bimbingan secara umum yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, berikutnya penulis akan memberikan suatu pengertian bimbingan dan penyuluhan agama sebagaimana dikemukakan oleh H.M. Arifin sebagai berikut :

Bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam

10) Andi Marpiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1984), hlm. 127.

rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.¹¹⁾

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat dimengerti bahwa pengertian bimbingan dan penyuluhan agama merupakan bantuan atau pertolongan kepada seseorang atau sekelompok orang dimana bantuan tersebut merupakan tuntunan dibidang agama Islam yang meliputi keimanan, ibadah dan akhlakul karimah, agar ia mampu mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwanya kepada Allah SWT sehingga ia memperoleh kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Adapun pengertian Bimbingan Agama Islam yaitu suatu proses bimbingan yang dilakukan oleh seseorang yang berlandaskan pada ajaran Islam untuk membantu individu yang mempunyai masalah guna mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat.¹²⁾

11) H.M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hlm. 23)

Dari dua pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Agama Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang berlandaskan kepada ajaran Islam dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain atau individu yang mempunyai masalah, agar mereka mampu mengatasinya sendiri, guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b. Dasar bimbingan Agama Islam

Bimbingan Agama Islam perlu diberikan kepada manusia karena manusia itu diciptakan oleh Allah dilengkapi dengan beberapa sifat serta tabiat. Adapun sifat atau tabiat manusia diterangkan oleh Allah dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

1). Manusia itu bersifat keluh kesah, firman Allah surat

Al Ma'arij ayat 19-20 :

إِنَّمَا الْإِنْسَانَ خُلُقٌ مَّلُوْعًا
 إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ حَرُوْعًا (الماءج : ١٩ - ٢٠)

Artinya : Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah.¹³⁾

2). Manusia diciptakan bersifat lemah. hal ini dijelaskan dalam firman Allah surat An Nisa ayat 28 yang berbunyi :

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ تُحْقِقَ عَنْكُمْ
وَخُلُوًّا لِإِنْسَانٍ ضَعِيفًا (النساء : ٢٨)

Artinya :

Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah.¹⁴⁾

3). Manusia bersifat mudah susah payah. Hal ini diterangkan dalam firman Allah surat Al Baqoroh ayat 4 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَمَا أُنزِلَ
مِنْ قَبْلِكُمْ وَبِالآخِرَةِ هُمْ يُوْقِنُونَ (آلِ الْبَقْرَةِ : ٤)

Artinya :

Dan merupakan yang beriman kepada kitab (Al Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelummu, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.¹⁵⁾

12) *Rumusan Seminar Nasional*, Op.Cit., halaman 1.

13) Departemen Agama RI, *Al Qur'an Terjemah*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1982/1983, hlm. 974.

14) *Ibid*, halaman 122.

15) *Ibid*, halaman 9.

Ayat tersebut di atas mengandung pengertian bahwa manusia apabila sedang mendapat masalah selalu merasa susah untuk mengatasinya, sehingga ia perlu bantuan dari orang lain untuk menyelesaiakannya.

Dari beberapa penjelasan ayat tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa karena manusia mempunyai sifat-sifat yang demikian sehingga perlu mendapat bimbingan atau bantuan dari orang lain untuk dapat menyelesaikan problem yang dihadapinya.

Demikianlah perlunya Bimbingan Agama Islam diberikan kepada orang lain yang membutuhkan. Disamping itu ada ajaran Islam di dalam Al Qur'an mengenai bimbingan atau nasehat menasehati antara sesama manusia seperti dalam surat Al Ashr ayat 1-3 yang berbunyi :

وَالْعَصْرَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي حُسْنٍ
 إِذَا كَيْدَنِ امْنَأْ وَعَلَوْا الصَّلَاتَ
 وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالْفَحْشَى
 (الْعَصْر : ١ - ٣)

Artinya : Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-

orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat-menasehati supaya mentaaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Ayat tersebut di atas mengandung pelajaran bahwa manusia itu harus saling nasehat menasehati antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, sehingga manusia dalam kehidupannya tidak termasuk orang yang merugi. Dalam hal bimbingan yang perlu diberikan adalah bimbingan yang bersifat religius. Karena agama itu sendiri merupakan nasehat, seperti telah disabdakan oleh Rasulullah.

عَنْ أَبِي رُقَيْبٍ تَعَمِّلُ بْنِ أُوْسٍ الَّذِي أَرَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
إِنَّ الدِّينَ النَّصِيْحَةُ، فَلَمَنْ؟ قَالَ اللَّهُ
وَكِتَابِهِ وَرَسُولِهِ وَلِكُلِّ مُسْلِمٍ
وَعَامَّتِهِمْ (رواه مسلم)

Artinya : Abu Ruqojjah (Tamim) bin Aus Addary r.a. berkata: bersabda Nabi SAW : Agama itu nasehat. Kami bertanya : untuk siapa ? Jawab Nabi : bagi Allah, dan Kitab-nya, dan Rasul-Nya dan pemimpin-pemimpin

kaum muslim pada umumnya. (H.R. Muslim).¹⁶⁾

c. Tujuan bimbingan Agama Islam

Adapun yang ingin dicapai daripada bimbingan dan penyuluhan agama Islam adalah sebagai berikut :

- 1). Penjiwaan agama dalam anak bimbing (client) dalam usaha problem-problem yang menyangkut kehidupan pribadi akibat gangguan-gangguan jiwa dan sebagainya. Artinya penjiwaan agama tersebut membantu terbimbing (client) ke arah penemuan kembali pola hidup agama dalam pribadinya yakni segala problem yang dihadapi pada hakekatnya tidak ada yang dapat diselesaikan bilamana pribadi yang bersangkutan bersedia kembali kepada petunjuk agama.
- 2). Mengintensifkan penjiwaan agama tersebut sampai kepada pengamalan ajaran agama terbimbing (client). Dalam hal ini maka bimbingan dan penyuluhan bersifat persuasif dan stimulatif terhadap kesadaran pribadi untuk mengamalkan ajaran agama.¹⁷⁾

16) An Nawawi, *Kitab Syarah Sholeh Muslim*, (Kairo : Al-Sya'ibl, 1973), hlm 232.

17) H.M. Arifin, *Op. Cit.*, hlm 53.

pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan geraknya dalam hidup.¹⁹⁾

Dari uraian tentang tujuan tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan bimbingan Agama Islam kaitannya dengan judul skripsi ini adalah membantu siswa SLTP Muhammadiyah Sanden untuk menemukan nilai-nilai tuntunan agama dalam kehidupan yang bersumber pada ajaran Islam, dan dengan kesadaran sendiri untuk mengamalkan ajaran agamanya dalam usaha mewujudkan kebahagiaan lahir dan batin di dunia maupun di akherat.

d. Unsur-unsur bimbingan agama

Memahami tentang uraian bimbingan dan penyuluhan agama baik secara umum maupun secara khusus, maka dapat dipahami bahwa pelaksanaan bimbingan agama Islam terdapat unsur-unsur yaitu :

- 1). Tujuan bimbingan agama
- 2). Subjek bimbingan agama
- 3). Objek bimbingan agama

18) H.M. Arifin, M.ED., *Op. Cit.*, hlm 29

19) Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977)

- 4). Materi bimbingan agama
- 5). Metode bimbingan agama
- 6). Media atau sarana bimbingan agama.²⁰⁾

Dan untuk memperjelas rinciannya adalah sebagai berikut :

Ad.1). Tujuan bimbingan agama

Dalam pelaksanaan bimbingan agama tentu ada tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan bimbingan agama adalah :

- a). Membantu supaya memiliki wawasan yang luas tentang keagamaan dalam memecahkan masalahnya serta mengaktualisasikan dalam bentuk perilaku.
- b). Terbinanya mental keagamaan seseorang dengan ajaran agama sebagai pedoman dan pengendalian diri dalam tingkah laku dan sikap kehidupannya.²¹⁾

Ad.2). Subyek bimbingan agama

Yang menjadi subyek bimbingan dan penyuluhan agama adalah seseorang yang cakap

20) H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Golden Trayek, 1982), hlm. 22.

21) H.M. Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 29.

dan mampu untuk menyampaikan maksud dan tujuan penyelenggaraan bimbingan dan penyuluhan agama. Dalam hal ini lebih khususnya adalah seseorang pembimbing atau konselor.

Untuk menjadi seorang pembimbing, pembimbing seharusnya mempunyai syarat-syarat tertentu sebagai berikut :

- a). Memiliki pribadi yang menarik serta dedikasi yang tinggi dalam tugasnya .
- b). Meyakini tentang mungkin anak bimbing mempunyai kemampuan untuk berkembang sebaik-baiknya bila disediakan kondisi dan kesempatan yang favorable untuk itu.
- c). Memiliki rasa comited dengan nilai-nilai kemanusiaan.
- d). Memiliki kemampuan untuk mengadakan komunikasi baik kepada anak bimbing maupun lainnya.
- e). Bersikap terbuka artinya tidak menyembunyikan sesuatu maksud yang tidak baik.

- f). Memiliki rasa cinta kepada orang lain dan suka bekerja sama kepada orang lain.
- g). Memiliki rasa sensitive (peka) terhadap kepentingan anak bimbing (client).
- h). Memiliki kecekatan berfikir cerdas sehingga mampu memahami apa yang dikehendaki client.
- i). Memiliki sikap mental suka belajar dalam ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tugasnya.
- j). Memiliki kematangan jiwa (kedewasaan) dalam segala perbuatan lahiriah dan batiniah.
- k). Bilamana pembimbing tersebut bertugas dibidang pembinaan agama, berakhlak mulia serta aktif menjalankan ajaran agamanya. ²²⁾

Ad.3). Obyek bimbingan agama

Adapun yang menjadi obyek bimbingan agama adalah semua orang yang memerlukan bantuan atau pertolongan untuk memecahkan masalah hidupnya. Dalam hal ini seseorang yang mempunyai permasalahan kehidupan dan minta

22) H.M. Arifin, *op.Cit.*, halaman 50-51.

bantuan kepada seseorang pembimbing agama dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Ad.4). Materi bimbingan agama

Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama tentunya untuk memberi harapan dan pengarahan serta nasehat, oleh karena itu perlu adanya pesan yang harus disampaikan, dan inilah yang disebut dengan materi bimbingan agama sesuai dengan ajaran agama Islam, maka materinya adalah Al-Qur'an serta formulasinya.

Materi bimbingan Agama Islam ini berkaitan dengan kebutuhan individu yang sedang menghadapi masalah berupa kebutuhan jasmani dan rohani untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akherat.

Materi pokok dalam bimbingan Agama Islam adalah ajaran Islam itu sendiri yang termuat dalam Al Qur'an dan Hadits yang meliputi empat aspek, yaitu aspek aqidah, ibadah, akhlak dan muamalat.²³⁾

Aspek-aspek ajaran Islam dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Aspek aqidah mencakup pokok-pokok ajaran tentang keyakinan atau keimanan pada Allah, Malaikat, Kitab-Kitab, Rosul atau Nabi-Nabi Allah, Hari Kiamat, Qodlo' dan Qodar. Aqidah adalah masalah fundamental dalam Islam, ia menjadi titik tolak permulaan muslim.²⁴⁾
2. Aspek Ibadah ini dalam arti ibadah lahiriah yang bersifat ritual, yang pelaksanaannya telah diperintahkan dalam Al Qur'an dan Al Hadits, seperti : sholat, zakat, puasa, haji, bukan berarti "Ibadah yang sifatnya menyeluruh, meliputi segala apa saja yang dicintai dan diridloi Allah, menyangkut seluruh ucapan dan perbuatan yang tampak dan perbuatan yang tidak tampak."²⁵⁾
3. Aspek Akhlak yaitu aspek yang berhubungan dengan norma baik dan buruk. Akhlak ini menerangkan apa yang seharusnya dilakukan

23) Ahmad Azhar Basyir, *Pendidikan Agama Islam I (aqidah)*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1983), halaman 36.

24) Nasrudin Rozak, *Dienul Islam*, (Bandung : PT. Al Ma'arif, 1989), halaman 120.

oleh sebagian manusia kepada manusia lainnya. Dengan kata lain akhlak ini berbicara tentang moral. Moral adalah suatu tindakan manusia yang bercorak khusus, yaitu yang didasarkan pada pengertian mengenai baik dan buruk.²⁶⁾

4. Aspek Mu'amalat adalah aspek yang berhubungan dengan pengaturan pergaulan hidup manusia di atas norma, baik di bidang politik, sosial, ekonomi, kebudayaan maupun pendidikan.

Ad.5). Metode bimbingan agama

Adapun metode bimbingan agama dalam pembahasan ini adalah cara yang digunakan dalam menangani bimbingan agama, artinya pembimbing dengan clien. Metodenya adalah sebagai berikut :

- a). Metode Interview
- b). Metode Kelompok (group guidance)

25) Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah Al 'ubudiyyah, Alih Bahasa : Mu'ammal Hamidy, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1984), halaman 1.

26) Mudlir Achmad, *Etika Dalam Islam*, (Surabaya : Al-Ihlas, tt), halaman 41.

- c). Clien Centered Method (metode yang dipusatkan pada klien)
- d). Clien Eduktif (pencerahan).²⁷⁾

Dari beberapa metode tersebut di atas penulis jelaskan sebagai berikut :

- a). Metode Interview (wawancara)

Suatu cara yang digunakan oleh pembimbing untuk mengungkap persoalan klien dengan cara face to face, tanya jawab dari identitas pribadi klien sampai pada persoalan klien.

- b). Metode Kelompok (group guidance)

Maksudnya pembimbing mengamati perilaku klien dalam suatu kelompok atau lingkungan.

Dengan kenyataan ini pembimbing atau konselor mungkin dapat melakukan therapy group (penyembuhan jiwa melalui kelompok).

Misalnya dengan peristiwa drastis, diskusi kelompok, ceramah, perayaan keagamaan dan karya wisata.

27) H.M. Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 54 -55.

c). Client Centered Method (metode yang dipusatkan pada klien)

Maksudnya metode ini untuk mengungkapkan keluh-kesah klien, sedangkan pembimbing berperan sebagai pendengar. Dalam hal ini pembimbing menganalisa apa yang dikeluh-kesahkan klien.

d). Metode Edukatif

Maksudnya pemberian insight (keinsafan) dan klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang. Dengan mengorek sumber perasaan klien yang dianggap mempunyai tekanan batin serta mengaktifkan kekuatan jiwa klien (potensi dinamis) dengan melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialaminya.

Ad.6). Media atau sarana bimbingan agama

Media yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah seperangkat alat pendukung terhadap pelaksanaan bimbingan agama. Dalam hal ini alat-alat yang menyangkut proses bimbingan agama Islam antara klien dengan pembimbing

serta alat-alat yang lain untuk menghadapi pelaksanaan bimbingan agama.

e. Prinsip-prinsip bimbingan agama

Demi tercapainya tujuan daripada bimbingan agama yang telah digariskan, maka hendaklah pembimbing agama selalu memegang teguh prinsip-prinsip bimbingan agama.

Adapun prinsip-prinsip bimbingan dan penyuluhan sebagai berikut :

- 1). Bimbingan harus diberikan kepada semua siswa, tidak boleh pilih kasih, karena semua siswa mempunyai hak yang sama dalam hal memperoleh petunjuk dan pengarahan dari pembimbingnya.
- 2). Aspek-aspek yang perlu dibimbing adalah meliputi keseluruhan bidang perkembangan dan pertumbuhan siswa sebagai makhluk yang sedang dalam proses berkembang dan bertumbuh.
- 3). Dengan mengingat tugas dan fungsinya, bimbingan agama hendaknya mampu mendorong siswa ke arah memahami dan mengenalkan apa yang dialami dan dimiliki oleh siswa sendiri, serta menyadarkan

tentang kemungkinan-kemungkinan mengembangkan dirinya lebih lanjut.

- 4). Dalam pelaksanaan tugasnya, bimbingan harus melakukan kerjasama dengan pelbagai pihak yang ikut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan yaitu bekerja sama dengan pihak orang tua siswa, para guru dan lembaga-lembaga sosial lainnya.
- 5). Aspek-aspek yang dijadikan bimbingan hendaknya meliputi hal-hal pokok yang menyangkut kelancaran proses pendidikan sehingga hal-hal pokok tersebut tidak menjadi penghambat proses pendidikan secara keseluruhan.
- 6). Pelaksanaan tugas bimbingan agama, harus dapat dipertanggungjawabkan baik kepada masing-masing individu siswa sendiri maupun kepada masyarakat lingkungannya.
- 7). Penanggung jawab tertinggi di lingkungan sekolah terhadap pelaksanaan bimbingan adalah kepala sekolah.

Diatas prinsip-prinsip itulah para agama hendaknya dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan

tugas dan fungsinya sebagai petunjuk jalan ke arah kecerahan batin yang didambakan oleh anak bimbing yang memerlukannya.

2. Tinjauan tentang bimbingan di sekolah

a. Pengertian bimbingan di sekolah

Gamon H.P memberikan pengertian tentang bimbingan di sekolah menengah adalah berusaha untuk membantu inurid-murid agar dapat sebanyak mungkin menimba manfaat dari pengalaman-pengalaman yang mereka peroleh selama mereka berada di sekolah menengah itu. Selanjutnya ia mengatakan bahwa bimbingan di sekolah meliputi ide-ide yang menyangkut perkembangan pendidikan, sosial dan psikologis dan hendaknya diorientasikan kepada bidang akademis.²⁸⁾

Sementara Miller F.W mengatakan bahwa bimbingan adalah proses untuk membantu individu memperoleh pengertian tentang diri sendiri dan pengarahan diri sendiri yang perlu untuk penyesuaian diri yang maksimal di sekolah, rumah dan masyarakat.²⁹⁾

28) Prayitno, *Pelayanan Bimbingan Di Sekolah*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1977), hlm. 38.

29) *Ibid.* hlm. 38 -39.

Sedangkan beberapa ahli menganggap bahwa bimbingan adalah Pelayanan yang terorganisir yang dimaksudkan untuk memberikan bantuan secara teratur kepada murid-murid dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dan dalam membina penyesuaian diri terhadap berbagai situasi yang harus ia hadapi.³⁰⁾

b. Tujuan bimbingan di sekolah

Menurut Moh.Surya dan I.Djumhur mendefinisikan tujuan bimbingan di sekolah memiliki banyak ragamnya meliputi :

- 1). Membantu murid-murid untuk mengembangkan minat pribadi, pemahaman diri sesuai dengan kecakapan serta hasil belajar dan kesempatan belajar yang ada.
- 2). Membantu proses sosialisasi dan sensitifitas kepada kebutuhan orang lain .
- 3). Membantu murid-murid untuk mengembangkan teori instrinsik dalam belajar sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti dan bertujuan.
- 4). Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
- 5). Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh, serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri (self Acceptance).
- 6). Membantu didalam memahami tingkah laku murid.
- 7). Membantu siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat dan lingkungan sekolah khususnya.
- 8). Membantu murid-murid untuk hidup didalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial.³¹⁾

30) *Ibid.* hlm. 39.

31) I. Djumhur dan Moh. Surya, *Op. Cit.*, hlm. 30

Penulis akan menyimpulkan tentang tujuan bimbingan di sekolah adalah :

- 1). Disini pembimbing sekedar membantu, mengarahkan atas bakatnya, minat serta kecakapannya untuk dapat berkembang dengan baik.
- 2). Tujuan bimbingan juga membantu proses dalam hidup ditengah-tengah masyarakat yang semakin kompleks ini, yang dituntut untuk selalu peka terhadap perkembangan disekitar lingkungannya bergaul.
- 3). Bimbingan ini juga bertujuan membantu siswa dalam mengembangkan cara belajar yang baik dan efektif untuk dapat mencapai kemajuan dan kebahagiaan.
- 4). Bimbingan juga bertujuan untuk membantu siswa dalam pemecahan masalah serta memberikan dorongan agar dapat percaya diri sendiri didalam masa belajar.
- 5). Membantu di dalam perkembangan akhlak dan tingkah laku sesuai dengan ajaran agama dan sesuai dengan tujuan bimbingan itu sendiri .
- 6). Memberikan bantuan dalam hal cara bergaul menurut aturan (Syari'at Islam), baik antara sesama siswa

dalam bermain maupun dalam kegiatan belajar baik dengan teman sejenis maupun lain jenisnya.

- 7). Membantu siswa agar tetap harmonis dan selalu nampak ceria di dalam belajarnya maupun hidup ditengah-tengah masyarakat.
 - 8). Memberikan pengarahan tentang hidup seimbang serta berjalan seiring sejalan antara kebutuhan fisik, mental serta sosialnya, tanpa melupakan kewajiban yang lain.
- c. Peranan Guru dalam menunjang pelaksanaan bimbingan di sekolah

Perkembangan ilmu dan teknologi disertai dengan perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan deras dewasa ini menyebabkan peranan guru menjadi meningkat dari sebagai pengajar menjadi sebagai pembimbing. Tugas dan tanggungjawab guru menjadi lebih meningkat terus yaitu :

- 1). Guru sebagai Perancang Pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan atau merancang kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- 2). Guru sebagai Pengelola Pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk mengelola seluruh proses kegiatan belajar-mengajar dengan menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap murid dapat belajar efektif dan efisien.
- 3). Guru sebagai Pembimbing, dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi dibarengi

- dengan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar-mengajar berlangsung.
- 4). Guru sebagai Evaluator dituntut untuk secara terus-menerus mengikuti hasil-hasil (prestasi) belajar yang telah dicapai murid-muridnya dari waktu ke waktu.³²⁾

Dalam buku Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam disebutkan Pekerjaan Jabatan Guru adalah sangat luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain tugas guru dalam membimbing murid tidak terbatas pada interaksi belajar-mengajar saja.

Fungsi sentral guru adalah mendidik (Fungsi Educational). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dalam melakukan kegiatan mengajar (Fungsi Instruksional) dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah polanya dalam berhadapan dengan murid (Interaksi Educational) senantiasa terkandung fungsi mendidik .

Selain itu guru-guru harus mencatat dan melaporkan pekerjaannya itu kepada pihak yang

32) Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 20 - 21.

berkepentingan sebagai bahan yang dapat digunakan sendiri untuk meningkatkan efektivitas kerja.

Mengingat lingkup pekerjaannya sebagai guru seperti yang dilukiskan di atas, maka fungsi atau tugas guru itu meliputi : *Pertama*, tugas pengajaran atau guru sebagai pengajar. *Kedua*, tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan.³³⁾

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pembimbing dalam belajar mengajar, guru diharapkan mampu untuk :

- 1). Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
- 2). Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
- 3). Mengevaluasi keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.
- 4). Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.

33) Dewa Ketut Sukardi, *Ibid.* hlm. 21.

5). Mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individual maupun secara kelompok.

d. Tinjauan Psikologi Remaja

Umur anak-anak pada waktu mendaftarkan diri sebagai murid SD berkisar antara 6 - 7 tahun. Ini berarti tamat SD berkisar antara 12 - 13 tahun. Ketika masuk SLTP umurnya sekitar 13 - 14 tahun. Dengan demikian selama belajar di SLTP mereka berumur sekitar 13 - 16 tahun. Anak-anak pada umur itu dikatakan oleh Prof. Dr. Zakiah Darajat bahwa mereka telah memasuki masa remaja awal.³⁴⁾

Dalam bukunya yang lain Zakiah menyebutkan bahwa masa ini mereka berpindah dari masa kanak-kanak yang tenang menuju masa remaja yang penuh kegoncangan jiwa, karena pertumbuhan cepat disegala bidang terjadi. Pertumbuhan yang cepat sekali terjadi secara tidak serentak, sehingga mengakibatkan ketidakseimbangan gerak dan tubuhnya tampak kurang serasi. Kelenjar-kelenjar yang mengalir dalam tubuhnya

34) Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, Cet. VII, 1979), hlm. 136 - 137.

berubah dimana kelenjar kanak-kanak berhenti mengalir dan berganti dalam kelenjar seks. Karenanya tumbuh tanda-tanda sekunder pada anak misalnya perubahan suara, tumbuhnya rambut pada pangkal pipi, kumis pada anak laki-laki, dan membesarnya pinggul, payudara serta kelenjar-kelenjar air susu pada anak perempuan. Selanjutnya mengakibatkan pengalaman mimpi indah pada laki-laki dan mulai datang bulan bagi perempuan.

35)

Perubahan-perubahan jasmani yang cepat itu menimbulkan kecemasan, kegoncangan emosi dan kekhawatiran. Lebih dari itu bagi mereka yang mendapat pendidikan agama dengan baik sejak kecil kepercayaan kepada agama yang ada sebelumnya mungkin pula mengalami kegoncangan sehingga suatu ketika sangat dekat kepada Tuhan, tetapi kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas.³⁶⁾ Mereka sedang ada jembatan gongang yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan masa dewasa.³⁷⁾

35) Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, Cet. VII, 1979), hlm. 136 - 137.

36) Zakiah Darajat, *Ibid.* hlm. 136 - 137.

37) *Ibid.*

Dalam keadaan semacam itu, Ny. Y. Singgih D. Gunarsa menyatakan bahwa mereka sedang berada dalam keadaan krisis, walaupun keadaan ini dialami oleh semua orang, tetapi tidak boleh mereka dibiarkan saja. Mereka harus diarahkan agar berkepribadian yang harmonis dan dewasa. ³⁸⁾

Lebih tegas lagi Zakiah Darajat berpendapat bahwa pada masa itu mereka harus dibina dengan ajaran agama.

³⁹⁾

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah serangkaian langkah-langkah yang akan dilalui secara sistematis untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.⁴⁰⁾ Penelitian ini merupakan penelitian kasus maka dalam menentukan sumber data tidak menggunakan istilah sample, tetapi dalam istilah penentuan subyek dan obyek penelitian. Adapun subyek dan obyek dalam penelitian ini adalah :

38) Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT. BPK. Gunung Mulia, Cet. X, 1989), hlm. 86.

39) Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Op. Cit., hlm. 81.

40) Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1980), hlm. 8.

1. Penentuan subyek dan obyek penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SLTP Muhammadiyah Sanden Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah Guru BP dan Guru Agama SLTP Muhammadiyah Sanden Kabupaten Bantul. Sedang obyek penelitiannya adalah kegiatan bimbingan agama Islam di SLTP Muhammadiyah Sanden Kabupaten Bantul.

2. Penentuan Informan

Informan adalah seseorang yang mengetahui dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini perlu diketahui bahwa informan adalah seluruh sumber informasi yang dapat memberikan data-data yang bisa berupa manusia atau sesuatu benda serta peristiwa.⁴¹⁾ Penentuan sumberdata dimaksudkan untuk menentukan subyek mana yang akan diperlukan datanya, sesuai dengan kepentingan terhadap permasalahan yang dirumuskan. Sebab sumber data itu sendiri diartikan sebagai obyek dimana data itu akan didapat.⁴²⁾

41) Masri Singarimbun & Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1989), hlm. 108.

42) Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1989), hlm. 102.

Dengan demikian yang menjadi informan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Informan kunci (Key Informan) yaitu seseorang yang dianggap mengetahui tentang obyek penelitian ini, dan ia dijadikan informan primer / utama dalam pengumpulan data. Adapun yang menjadi informan kunci adalah Kepala Sekolah di SLTP Muhammadiyah Sanden Kabupaten Bantul.

3. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang penulis pergunakan adalah sebagai berikut :

a. Metode Interview

Yang dimaksud metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan wawancara, yaitu mendapat informasi dengan bertanya langsung dengan informan.⁴³⁾

Jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini yaitu interview terpimpin artinya wawancara berlangsung secara bebas mengajukan pertanyaan kepada

43) Masri Singarimbun & Sofian Efendi, *Op. Cit.* hlm. 145.

yang diwawancara dalam arti tidak menyimpang dengan masalah pokoknya.

Metode ini penulis gunakan dalam wawancara dengan Kepala Sekolah SLTP Muhammadiyah Sanden serta para pembimbing agama Islam dalam rangka memperoleh data.

b. Metode Observasi

Yaitu dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi itu sendiri dapat dilakukan secara langsung, langsung dalam arti mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hubungannya dengan metode ini yang penulis maksud adalah pengamatan terhadap gejala-gejala berkaitan dengan siswa SLTP Muhammadiyah Sanden.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu cara mengumpulkan data dengan cara melihat-lihat dokumentasi yang ada. Metode dokumentasi yang penulis maksud adalah memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku catatan, agenda rapat, laporan-laporan kegiatan yang ada.

Dalam hal ini data yang ada kaitannya dengan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama Islam di

SLTP Muhammadiyah Sanden seperti keadaan pembimbingnya, keadaan siswanya, struktur organisasinya, sejarah berdirinya dan sebagainya.

4. Metode Analisa Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan secara tepat sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.⁴⁴⁾

Jadi untuk menganalisa data dipergunakan analisa data diskriptif kualitatif. Analisis data yang penulis pergunakan adalah analisa kualitatif.

Data kualitatif adalah data yang berbentuk konsep dan keterangan-keterangan akan dianalisa secara deskriptif analitik dengan menggunakan pola berpikir sebagai berikut :

a. Metode Induktif

Metode Induktif adalah metode berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.⁴⁵⁾

44) Koentjorongrat, *Metode - Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1991), hlm. 42.

b. Metode Deduktif

Prinsip deduktif adalah apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk di dalam kelas atau jenis itu.⁴⁶⁾

45) Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), halaman. 42.

46) *Ibid*, halaman 36.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi yang telah penulis kemukakan di muka, maka dapatlah disimpulkan :

1. SLTP Muhammadiyah Sanden Kabupaten Bantul, dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama islam meliputi pesantren Ramadhan, kegiatan di bulan Ramadhan dan peringatan hari-hari besar Islam (PHBI). Siswa diharuskan mengikuti kegiatan tersebut agar siswa mau melaksanakan dan mengamalkan ajaran-ajaran agamanya, sehingga dapat merasakan kebahagiaan hidupnya lahir batin baik di dunia maupun di akherat kelak. Dalam penyampaian materi keagamaan yang dilaksanakan di SLTP Muhammadiyah Sanden Kabupaten Bantul sudah cukup baik, serta tidak terlepas dari bapak ibu guru yang mengajar dengan disiplin waktu.
2. Dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama islam, pembentukan akhlak siswa merupakan hal yang diutamakan, terlihat dari bentuk kegiatan keagamaan di SLTP Muhammadiyah Sanden Kabupaten Bantul antara lain

pengajian yang diadakan setiap ada peringatan hari-hari besar Islam, pesantren Ramadhan, bakti sosial, membaca Al Qur'an, kepramukaan, sholat Jum'at, syawalan, hari raya Qurban serta adanya lomba keagamaan. Secara kualitas telah dilaksanakan secara baik dengan jiwa islami yang dimiliki oleh siswa, guru dan karyawan. Hal ini merupakan konsep penggerakan yang tepat, karena setiap kegiatan keagamaan siswa merupakan tindakan ibadah. Pengawasan terhadap keaktifan siswa, dipantau dengan persentase kehadiran yang berjalan dengan baik.

3. Hasil dari pembentukan akhlak siswa tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut :
 - a. Terciptanya suasana yang nyaman dan tenang dan tidak pernah terjadi perkelahian antar pelajar.
 - b. Di lingkungan sekolah terwujud suasana yang islami dengan ucapan salam, setiap bertemu dengan teman maupun dengan bapak ibu guru.
 - c. Dalam kegiatan belajar siswa SLTP Muhammadiyah Sanden rajin dan disiplin dalam mengikuti setiap pelajaran yang diajarkan oleh bapak ibu guru.
 - d. Ketaatan dalam menjalankan ibadah tertanam pada diri siswa dan terbiasa melakukannya yang tercermin dalam

tingkah laku kesehariannya.

- e. Sifat saling tolong-menolong dan tenggang rasa dimiliki oleh siswa SLTP Muhammadiyah Sanden dengan memberikan bantuan kepada yang membutuhkannya.

Dari uraian tersebut siswa SLTP Muhammadiyah Sanden mempunyai akhlak yang mulia.

B. SARAN - SARAN

Berdasarkan kesimpulan sebagai tersebut di atas, maka dalam ikut serta mensukseskan program kerja SLTP Muhammadiyah Sanden Kabupaten Bantul, penulis mengusulkan saran-saran perbaikan sebagai berikut :

1. Bimbingan dan motivasi kepada siswa untuk memahami sepenuhnya akan arti pentingnya kegiatan keagamaan, baik untuk dirinya maupun untuk masyarakat umumnya.
2. Kegiatan keagamaan yang ada di SLTP Muhammadiyah Sanden Kabupaten Bantul hendaknya lebih ditingkatkan baik dari segi pembina kegiatan maupun materinya.
3. Pembimbing harus memperhatikan secara khusus bagi siswa yang cenderung mempunyai minat belajar yang rendah, agar siswa tersebut tidak terseret ke hal-hal yang bersifat negatif.

4. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru selalu berhadapan langsung dengan siswa, maka guru hendaknya memantau tingkah laku siswanya.
5. Guru merupakan sentral figur bagi siswa, maka hendaknya guru selalu bersikap baik, bertutur kata dan bertingkah laku yang mulia, sehingga dapat dijadikan contoh atau suri tauladan yang baik bagi siswa.
6. Bagi guru agama atau pembimbing agama mempunyai tanggungjawab dalam pembentukan akhlak siswa, maka hendaknya pembimbing agama memberikan pembinaan dan pemantauan terhadap tingkah laku siswanya agar tidak menyimpang dari ajaran Islam.
7. Kepada orang tua siswa, hendaknya mendidik anaknya dengan agama Islam sejak usia dini, sehingga anak tersebut mengetahui dasar-dasar agama dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmad serta karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca demi kesempurnaannya penulisan yang akan datang.

Dan akhirnya, semoga sripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga kita selalu dalam bimbingan dan lindungan-Nya. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- An Nahawi, Abdurrahman, 1989, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Di Sekolah Dan Di Masyarakat*. Herry Noer Ali, Bandung : Diponegoro.
- Amin, Ahmad., 1975, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Arifin, H.M., 1976, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Arifin, H.M., 1982, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta : Golden Trayek.
- Arikunto, Suharsimi., 1989, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Jakarta : PT. Bima Aksara.
- Darajat, Zakiah., 1979, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. VII, Jakarta : Bulan Bintang.
- Darajat, Zakiah., 1982, *Pembinaan Remaja*, Jakarta : NV. Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI, 1989, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : CV. Toha Putra.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984, *UUD 1945, P4, Tap-Tap MPR 1983*, Jakarta : Tanpa Penerbit.
- Departemen Sosial RI, 1986, *Petunjuk Tehnis Pelaksanaan Penyantunan dan Pengentasan Anak Terlantar Melalui Panti Asuhan Anak*, Jakarta : Tanpa Penerbit.
- Djumhur, I dan Surya, Muh., 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Bandung : CV. Ilmu.
- Gunarsa, Ny. Y. Singgih D., 1989, *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno., 1980, *Metodologi Research I*, Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM.
- Koentjorongrat, 1980, *Metode - Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

- Marpiare, Andi., 1984, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Nawawi, An., 1973, *Kitab Syarah Sholeh Muslim*, Kaire : Al Sya'ibl.
- Nawawi, Hadari., 1993, *Pendidikan Islam*, Surabaya : Al Ikhlas.
- Poerwadarminta, W.J.S., 1982, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Priyatno, 1977, *Pelayanan Bimbingan Di Sekolah*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian., 1989, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta : LP3ES.
- Sukardi, Dewa Ketut., 1995, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Walgitto, Bimo., 1983, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM.
- Winkel, W.S., 1984, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta : Gramedia.
- Zainuddin, 1990, *Seluk Beluk Pendidikan Akhlak Dari Al Ghazali*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Zuhairini, (et, al), 1983, *Metodik khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional.